

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tidak ada satupun manusia yang dapat hidup sendiri karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Manusia mengembangkan dirinya dengan mengadakan kontak sosial melalui bahasa dan satu-satunya makhluk hidup yang memiliki bahasa adalah manusia. Melalui bahasa diperoleh pesan-pesan, petunjuk, informasi-informasi dan pengetahuan yang sangat berguna bagi kehidupan, oleh karena itu perkembangan bahasa adalah hal yang sangat penting dalam berkomunikasi dan memperluas sosialisasi dalam kehidupan manusia. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan dengan berbicara. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi dan kosakata untuk menyampaikan maksud jadi, kemampuan berbicara sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Hurlock, 1995 : 176)

Begitu pentingnya peranan bahasa sehingga dari dulu sampai saat ini para ahli banyak berbicara mengenai perkembangan bahasa. Hurlock (1995 : 184) mengatakan bahwa usia 18 bulan sampai 5 tahun adalah periode anak belajar bicara dengan cepat dan menguasai kemampuan berbicara. Meskipun perkembangan bahasa bisa diramalkan tetapi dalam beberapa kasus ada yang bersifat individual. Demikian halnya dengan anak tunagrahita, selain mengalami

keterbatasan kemampuan inteligensi, problem penyerta yang sering dijumpai adalah kesulitan berkomunikasi. Anak tunagrahita pada umumnya kurang mampu dalam penguasaan kosakata, sering melakukan kesalahan dalam pengucapan serta pemahaman, bahkan dalam menggunakan kosakata sering tidak ada kaitannya dengan objek yang dibicarakannya (Tarmansyah, 1995: 2). Kosakata yang telah dikuasai seseorang mencerminkan pola keterampilan orang tersebut dalam berbahasa. Oleh karena itu, seseorang disebut terampil berbahasa jika orang tersebut menguasai banyak kosakata.

Kosakata pada anak akan bertambah sejalan dengan perkembangan dan pertambahan usianya, tetapi bagi anak tunagrahita dalam pertambahan kosakata tidak dapat berjalan lancar, hal itu dikarenakan dengan usia perkembangan bahasanya terbatas dengan masa usia mental sehingga bahasanya mengalami hambatan. Selama peneliti melaksanakan studi pendahuluan di SD Hikmah Teladan ditemui anak tunagrahita ringan siswa kelas II yang memiliki kemampuan yang sangat terbatas terutama dalam kosakata, oleh karena itu memerlukan alat bantu atau media dalam mempelajari kosakata. Permasalahan ini begitu menarik perhatian peneliti mengingat pentingnya kemampuan kosakata sebagai modal untuk berbicara.

Penggunaan media atau alat yang sesuai akan memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran yang disampaikan kepada anak tunagrahita. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, salah satu prinsip dalam penggunaan media adalah keselarasan antara kebutuhan belajar siswa dengan media itu

sendiri. Oleh karena itu dalam memilih media, pemahaman terhadap karakteristik anak menjadi sangat penting, para ahli pendidikan menyatakan bahwa siswa tunagrahita mengalami berbagai hambatan belajar, terutama yang berkaitan dengan akademik.

Kemampuan mengingat anak tunagrahita ringan memang kurang begitu baik, tetapi pada dasarnya mereka masih mampu untuk menyimpan dan memunculkan kembali pesan-pesan yang pernah diketahuinya. Lemahnya daya ingat anak tunagrahita ringan sering sekali nampak dalam kemampuannya saat mereka hendak mengungkapkan sesuatu melalui bahasa, seperti mengucapkan kata-kata, menyusun kata-kata dan kalimat, membuat karangan serta kesulitan dalam menyusun konsep.

Dengan kata lain mereka memiliki keterbatasan dalam kemampuan kosakata, sehingga mata pelajaran yang bersifat akademis yang diberikan pada siswa tunagrahita tidak menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir logis, konseptual, dan analisis. Penggunaan sebuah media yang bervariasi dalam mengajar akan membuat suasana belajar yang lebih menarik. Media VCD merupakan salah satu media yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, dan menjelaskan konsep-konsep yang rumit dalam bentuk gambar dan suara sehingga memberi daya tarik tersendiri. Penggunaan media audio visual dalam bentuk video diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik pada materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran kosakata.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kosakata pada anak tunagrahita akan berhasil dengan baik apabila diberikan dengan menggunakan media pembelajaran, dimana anak tunagrahita sulit untuk berpikir secara abstrak sehingga membutuhkan media dalam proses belajarnya. Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menarik minat anak tunagrahita karena disajikan dalam bentuk visual dan audio sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam memfokuskan penelitian ini maka peneliti memberi batasan dalam melakukan penelitian, yaitu meneliti pengaruh penggunaan media video dalam proses pembelajaran kosakata terhadap peningkatan kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan. Kosakata yang digunakan dalam penelitian adalah kosakata benda-benda universal yaitu : nama buah-buahan, nama sayur-sayuran, dan nama-nama binatang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Adakah pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan ?”

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel pertama adalah penggunaan media video sebagai variabel bebas (X) yaitu variabel yang melatarbelakangi suatu perlakuan dan berpengaruh terhadap hasil yang diinginkan. Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi (perlakuan).

Variabel yang kedua adalah kemampuan kosakata yang ditempatkan sebagai variabel terikat (Y) atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal disebut dengan istilah perilaku sasaran atau *target behavior*.

### **a. Media Video**

Media *video Compact Disc* (VCD) adalah media dengan system penyimpanan dan perekaman video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pita magnetic (Arsyad, 2004: 36). Dengan kata lain pengertian media *Video Compact Disc* adalah alat bantu untuk menyampaikan informasi melalui dimensi visualisasi, gambar dan gerak serta suara secara bersamaan dalam bentuk compact disk.

Media VCD adalah suatu media yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran kosakata yang melibatkan fungsi indera penglihatan dan fungsi indera pendengaran secara bersamaan dari setiap kosakata yang diajarkan pada anak tunagrahita. penggunaan media VCD pada penelitian ini berlangsung dengan memutar kaset VCD yang berisi dari gambar dan suara kosakata dasar (85 benda-benda universal) kemudian anak disuruh memperhatikan sambil

mengajukan pertanyaan pada anak berkaitan dengan gambar yang sedang muncul pada layar televisi. Durasi waktu penayangan media VCD yaitu selama 40 menit.

### **b. Kemampuan kosakata**

Definisi kosakata menurut Harimukti, Kridalaksana (1983: 98) adalah sebagai berikut :

- a. Yang dimaksud kosakata atau leksikon adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa;
- b. Kekayaan yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis;
- c. Kata yang dipakai dalam suatu bidang pengetahuan;
- d. Daftar kata yang seperti kamus tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kemampuan kosakata adalah kesanggupan seseorang untuk menggunakan komponen bahasa atau daftar kata, memuat semua informasi yang singkat dan praktis dibidang ilmu pengetahuan, baik umum maupun khusus dalam satu bahasa sebagai wujud terampil dalam berbahasa.

Kemampuan kosakata dalam penelitian ini adalah menyebutkan kosakata dasar (benda-benda universal). Yang meliputi 80 kosakata dasar (benda-benda universal), yaitu:

- a. 20 kosakata buah-buahan diantaranya: apel, pisang, nanas, jeruk, pir, kelapa, lemon, semangka, melon, stroberi, anggur, alpukat, papaya, sirsak, mangga, belimbing, tomat, durian, ceri dan mentimun.

- b. 25 kosakata sayur-sayuran diantaranya: jagung, wortel, labu, kembang kol, brokoli, terung, jamur, bawang, bayam, selada, lobak, singkong, jahe, kacang panjang, buncis, kacang merah, kacang polong, kacang kedelai, kentang, ubi, seledri, paprika, cabe, pare, dan kacang tanah.
- c. 35 kosakata binatang diantaranya: sapi, kambing, babi, kuda, biri-biri, rusa, jerapah, zebra, gajah, kuda nil, badak, lumba-lumba, ikan paus, ikan mas, anjing, kucing, gorila, harimau, beruang, singa, panda, orang utan, kura-kura, bebek, ayam, siput, kupu-kupu, laba-laba, lebah, kaki seribu, ulat, burung kakak tua, penguin, kodok, dan merpati,. Apabila anak dapat menjawab dengan benar diberi skor 1 dan jika anak menjawab dengan salah di beri skor 0.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah “Penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan”

## **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui kemampuan kosakata anak tunagrahita sebelum dan setelah diberikan media video
- b. Memperoleh gambaran tentang pengaruh media video terhadap kemampuan kosakata pada anak tunagrahita.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang media video dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak tunagrahita.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru, orang tua, terapis dan pihak lainnya yang terkait dengan penanganan anak tunagrahita.

